



## Produk hasil hutan lainnya — Bagian 11 : Mutu kokon segar jenis *Bombyx mori* L.





Daftar isi

Daftar isi .....i

Daftar tabel .....ii

Prakata .....iii

1 Ruang lingkup .....1

2 Acuan normatif .....1

3 Istilah dan definisi .....1

4 Klasifikasi mutu .....3

5 Persyaratan mutu .....3

6 Cara pengambilan contoh .....4

7 Cara uji .....4

8 Syarat lulus uji .....5

9 Pengemasan dan penandaan .....6



## Daftar tabel

Tabel 1 Klasifikasi mutu kokon .....	3
Tabel 2 Persyaratan mutu kokon normal .....	3
Tabel 3 Jumlah kokon contoh uji .....	14





## Prakata

Kokon segar jenis *Bombyx* mod L. merupakan hasil usaha tani persuteraan alam masyarakat pedesaan yang turut berperan dalam menunjang pembangunan nasional. Untuk lebih memberdayakan usaha tersebut diperlukan suatu perangkat yang dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas kokon, sehingga pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani sutera.

Sehubungan dengan meningkatnya kebutuhan kokon segar sebagai bahan baku pembuatan benang sutera, maka dipandang perlu untuk merumuskan suatu rancangan standar mutu kokon segar yang diproduksi di Indonesia, sebagai salah satu acuan untuk menentukan mutu kokon segar sebagai dasar penentuan harga jual, sehingga memotivasi petani sutera agar lebih bersemangat dalam memproduksi kokon segar.

SNI ini disusun oleh tim yang dibentuk Direktur Bina Usaha Perhutanan Rakyat Ditjen RLPS dan telah dibahas dalam

1. Rapat teknis tanggal 18 Oktober 2001 di Jakarta,
2. Rapat Konsensus tanggal 12 November 2001 di Bogor.

Penulisan SNI ini telah mengacu pada Pedoman BSN No. 8 Tahun 2000, Pedoman Penulisan Standar Nasional Indonesia, dan memperhatikan hal-hal yang terdapat dalam Keputusan Direktur Jenderal Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial No.022/Kpts/IV/2000 tentang Petunjuk Teknis Persuteraan Alam, Klasifikasi Mutu Kokon.







**Produk hasil hutan lainnya —  
Bagian 11: Mutu kokon segar jenis *Bombyx mori* L.**

## **1 Ruang lingkup**

Standar ini menetapkan istilah dan definisi, klasifikasi mutu, syarat mutu, Cara uji, pengemasan dan penandaan kokon segar jenis *Bombyx mori* L. sebagai pedoman pengujian kokon segar di Indonesia.

## **2 Acuan normatif**

SNI 13-6334-2000, *Mutu kokon jenis Bombyx mori L. sebagai bahan baku benang sutera alam.*

## **3 Istilah dan definisi**

Untuk keperluan standar ini selanjutnya digunakan istilah dan definisi sebagai berikut :

### **3.1**

#### **kokon**

materi yang dibuat oleh ulat sutera (*Bombyx mori* L) pada fase metamorfosa (proses pembentukan pupa), yang terdiri dari kulit kokon dan pupa

### **3.2**

#### **kokon normal**

kokon yang bersih, sehat, tidak cacat dan pada umumnya berbentuk bulat telur

### **3.3**

#### **kokon tidak normal (kokon cacat)**

kokon yang bentuk dan warna fisiknya tidak normal, terdiri dari kokon bentuk aneh, kokon berlekuk, kokon berlubang, kokon tercetak, kokon ujung tipis. kokon kembar, kokon kotor dalam, kokon kotor luar dan kokon lembek

#### **3.3.1**

##### **kokon bentuk aneh**

kokon yang bentuknya tidak wajar, seperti kerucut, besar sebelah atau tidak beraturan

#### **3.3.2**

##### **kokon berlekuk**

kokon yang bagian tengah atau tepinya berlekuk



**3.3.3**

**kokon berlubang**

kokon yang kulit kokonnya berlubang

**3.3.4**

**kokon tercetak (*printed cocoon*)**

kokon yang mempunyai noda (*flek*) disebabkan tercetak (*printed*) oleh alat pengokonan

**3.3.5**

**kokon ujung tipis**

kokon yang kulit bagian ujungnya tipis

**3.3.6**

**kokon kembar**

kokon yang berisi dua pupa atau lebih

**3.3.7**

**kokon kotor dalam**

Kokon yang kulit bagian dalamnya mengandung kotoran

**3.3.8**

**kokon kotor luar**

kokon yang kulit bagian luarnya terkena kotoran yang berasal dari ulat lain atau ulat mati

**3.3.9**

**kokon lembek**

kokon yang sebagian besar kulitnya tipis

**3.4**

**kokon segar**

kokon yang belum dikeringkan

**3.5**

**kulit.kokon**

materi lapisan serat sutera alam yang terdiri dari sericin dan floroin yang berfungsi sebagai pembungkus pupa

**4 Klasifikasi mutu**

Kokon segar dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) macam, yaitu kokon normal dan kokon tidak normal (cacat).



Kokon normal dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelas mutu, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Klasifikasi mutu kokon normal

No.	I Kelas mutu	Tanda kelas mutu pada		Keterangan
		Dokumen	Kemasan	
1.	Utama	A	A	Tanda kelas mutu pada kemasan ditulis dengan menggunakan tanda warna hitam
2.	Pertama	B	B	
3.	Kedua	C	C	
4.	Ketiga	D	D	

## 5 Persyaratan mutu

Penetapan mutu kokon segar berdasarkan uji visual meliputi berat kokon, persentase kulit kokon dan persentase kokon cacat. Persyaratan mutu kokon normal disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Persyaratan kelas mutu kokon normal

No.	Parameter yang diuji	Satuan	Persyaratan kelas mutu			
			A	B	C	D
1.	Berat kokon	gram/butir	$\geq 2,0$	1,7-1,9	1,3-1,6	$< 1,3$
2.	Kulit kokon	%	$\geq 23,0$	20,0-22,9	17,0-19,9	$< 17,0$
3.	Kokon cacat	%	$\leq 2,0$	2,0 - 5,0	5,1-8,0	$> 8,0$

## 6 Cara pengambilan contoh

Kokon segar yang sudah dibersihkan dari serat-serat halus (*floss*) yang menyelimuti kokon akan diambil menjadi contoh uji, kemudian kokon diambil secara acak, sebagaimana ditentukan dalam Tabel 3.

Tabel 3 Berat kokon contoh uji

No	Berat kokon segar	Berat kokon contoh uji
1	50 kg	1 kg
2	51 - 200 kg	2 kg
3	201- 400 kg	3 kg
4	$\geq 401$ kg	4 kg



## 7 Cara uji

### 7.1 Peralatan yang digunakan

Timbangan, alat hitung, pisau pemotong (*cutter*), alat tulis dan meja.

### 7.2 Prosedur kerja

#### 7.2.1 Berat kokon

Berat kokon adalah berat rata-rata kokon per butir.

- Ambil kokon normal dari kokon contoh uji seberat 500 gram;
- Hitung jumlah kokon contoh uji tersebut;
- Berat kokon dihitung dengan rumus :

$$\text{Berat kokon (gr/butir)} = \frac{500 \text{ gram}}{\text{Jumlah kokon (butir)}}$$

#### 7.2.2 Persentase kulit kokon

Persentase kulit kokon merupakan perbandingan antara berat kulit kokon dengan berat kokon.

- Ambil 30 butir kokon contoh uji yang normal secara acak, kemudian ditimbang.
- Kupas/iris Ujung kokon dan keluarkan isi yang ada di dalamnya
- Timbang berat kulit kokon seluruhnya
- Persentase kulit kokon dihitung dengan rumus

$$\text{Kulit kokon (\%)} = \frac{\text{Berat kulit kokon (g)}}{\text{Berat kokon (g)}} \times 100 \%$$

#### 7.2.3 Persentase kokon cacat

Persentase kokon cacat merupakan perbandingan antara berat kokon cacat dengan berat kokon seluruhnya.

Pisahkan kokon cacat, kemudian ditimbang kokon cacat tersebut. Persentase kokon cacat dihitung dengan rumus :

$$\text{Kokon cacat (\%)} = \frac{\text{Berat kokon cacat (g)}}{\text{Berat seluruh kokon (g)}} \times 100 \%$$

## 8 Syarat lulus uji

Kokon segar dinyatakan lulus uji apabila memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam



Tabel 2.

## 9 Pengemasan dan penandaan

### 9.1 Pengemasan

Kokon segar dikemas dalam sebuah kantong anyaman yang terbuat dari bahan nilon atau bahan lain, dengan berat masing-masing 20 kg/kantong atau sesuai permintaan. Sirkulasi udara dalam kemasan harus lancar agar kokon tidak lembab dan berjamur.

### 9.2 Penandaan

Pada setiap kemasan kokon segar, dicantumkan label yang memuat :

- nama barang,
- produsen,
- daerah asal panen, tanggal panen,
- berat bersih,
- kelas mutu.























**BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN**  
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4  
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270  
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : [bsn@bsn.or.id](mailto:bsn@bsn.or.id)